

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

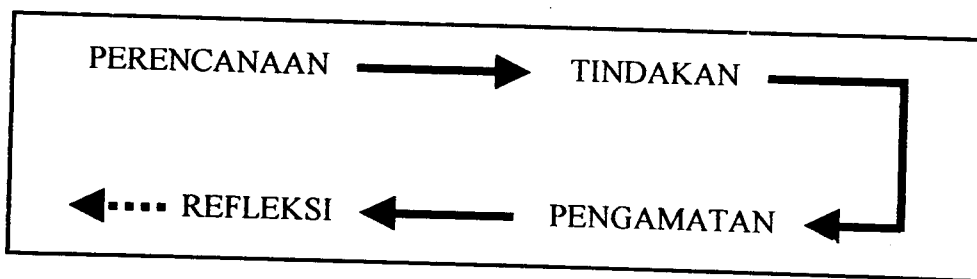
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kelas (*classroom research*) yaitu bentuk khusus dari penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan di kelas (Hopkins, 1985:1). Selanjutnya, Suyanto (1996:2) mengemukakan metode penelitian kelas istilahnya menjadi *Penelitian Tindakan Kelas*. Bentuk penelitian yang dipilih adalah *Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif-Partisipatoris* seperti yang dikemukakan oleh Hopkins (1985:121-122); Noeng Muhadjir (1996:6); Suyanto (1996:1). Dalam hal ini, peneliti melakukan kolaborasi (kerja sama) dengan guru kelas untuk melakukan kegiatan penelitian tindakan pembelajaran di kelasnya.

Bentuk penelitian tindakan kelas dipilih atas dasar pemikiran bahwa guru Sekolah Dasar adalah pelaksana pendidikan di kelas. Guru Sekolah Dasar dianggap sebagai pihak yang mampu mengidentifikasi permasalahan pengajaran di kelasnya, hanya mereka kadang-kadang kurang mampu untuk memecahkan permasalahan pengajaran karena keterbatasan wawasan dan pengalaman. Dalam hal ini, peneliti memiliki kemampuan untuk melakukan penelitian, tetapi kurang mengenal dengan baik situasi dan kondisi di Sekolah Dasar. Dengan demikian, peneliti dan guru Sekolah Dasar dapat melakukan kerja sama (berkolaborasi) untuk mengembangkan atau meningkatkan efektivitas pengajaran membaca cerita di Sekolah Dasar melalui

tindakan penelitian di kelasnya.

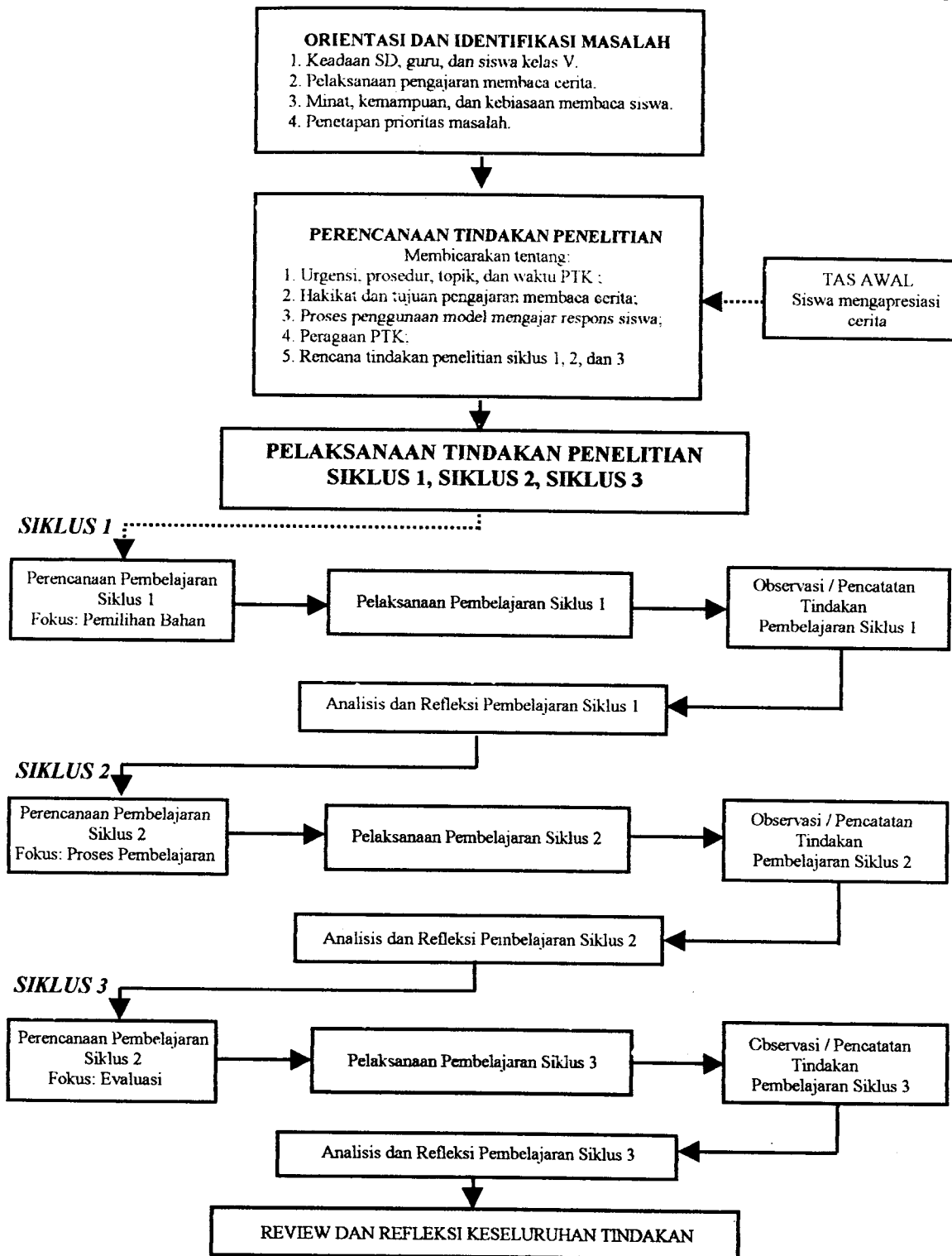
Penelitian tindakan kelas di negara-negara maju, telah berkembang dengan pesat. Para ahli peneliti di luar negeri menaruh perhatian yang cukup besar, sebab bila dicermati penelitian tindakan kelas mampu menawarkan pendekatan dan prosedur baru yang lebih menjanjikan dampak langsung dalam bentuk perbaikan dan peningkatan tugas mengajar guru di kelas atau melalui penelitian tindakan kelas guru dapat langsung memperoleh teori yang dibangunnya sendiri (Tim Pelatih Proyek PGSM, 1999:5-6).

Tim Pelatih Proyek PGSM (1999:6-8) mengemukakan pula bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman tindakan-tindakan, serta memperbaiki kondisi praktek-praktek pembelajaran. Pelaksanaannya, dalam setiap siklus berupa proses pengkajian berdaur (*cyclical*) terdiri dari empat tahap yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*) yang dilukiskan dalam bentuk bagan seperti di bawah ini.



Bagan 3.1. Kajian Berdaur Empat Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian, penulis menggunakan model penelitian tindakan kelas berdasarkan model penelitian tindakan Elliott atau *Elliott's action research model* (dalam Hopkins, 1985:36-37) yang dilukiskan dalam bentuk bagan seperti di bawah ini



Bagan 3.2. Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

B. Subjek Penelitian

Kelayakan dalam suatu penelitian tindakan kelas adalah tidak menggunakan istilah populasi, penarikan sampel, maupun kelas kontrol, melainkan menggunakan istilah subjek penelitian. Hal ini, disebabkan tujuan penelitian tindakan kelas adalah perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran secara berkesinambungan yang pada dasarnya merupakan tugas dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan misi profesi kependidikannya (Tim Pelatih Proyek PGSM, 1999:15).

Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri Dadaha 1 Kecamatan Tawang Wilayah Kotif Tasikmalaya, yaitu:

Guru : **Ibu Nita Purnawati** (Lulusan Program D.2 PGSD Tahun 1998);

Siswa : a. Laki-laki 23 orang siswa, dan

b. Perempuan 18 orang siswa.

Pemilihan subjek penelitian tersebut, didasari oleh pemikiran bahwa Sekolah Dasar Negeri Dadaha 1 berada di kota kecamatan wilayah Kota Administratif Tasikmalaya. Sekolah Dasar ini, dipertimbangkan bersifat heterogin yaitu terdiri dari berbagai kalangan siswa, seperti anak pegawai, anak pedagang, anak usahawan, dan anak buruh. Sekolah Dasar yang bersangkutan juga sering berprestasi dalam berbagai aktivitas yang dilombakan dan bila dilihat peraihan NEM siswanya dari tahun ke tahun cukup baik yaitu selalu masuk peringkat sepuluh besar. Lingkungan sekolahnya telah peneliti kenal, mengingat peneliti sering melakukan kegiatan di tempat tersebut, baik dalam kegiatan penelitian, pengabdian, atau kegiatan lainnya. Keakraban peneliti dengan warga Sekolah Dasar tersebut sudah dapat dirasakan, sehingga diharapkan

dapat melancarkan kegiatan penelitian. Lokasi Sekolah Dasar Negeri Dadaha 1 dengan tempat tinggal peneliti tidak terlalu jauh, mudah untuk menjangkaunya, sehingga memudahkan pula peneliti melakukan komunikasi dengan subjek penelitian maupun dalam melaksanakan penelitian.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam kegiatan penelitian adalah (1) orientasi dan identifikasi masalah, (2) perencanaan tindakan penelitian, dan (3) pelaksanaan tindakan penelitian yang meliputi empat tahap, yaitu (a) perencanaan pembelajaran, (b) pelaksanaan pembelajaran, (c) observasi dan pencatatan pembelajaran, (d) analisis dan refleksi pembelajaran.

1. Orientasi dan Identifikasi Masalah

Tahap orientasi dan identifikasi masalah merupakan langkah awal dalam kegiatan penelitian. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan kegiatan orientasi dan observasi di Sekolah Dasar Negeri Dadaha 1 dengan fokus perhatian terhadap pelaksanaan pengajaran membaca cerita di kelas V, serta menjalin keakraban dengan warga sekolah khususnya dengan guru dan siswa kelas V.
- b. Mengidentifikasi dan menetapkan prioritas dari sejumlah masalah pengajaran membaca cerita di kelas V.

2. Perencanaan Tindakan Penelitian

Perencanaan tindakan penelitian dilakukan berdasarkan hasil orientasi dan identifikasi masalah pengajaran membaca cerita di kelas V. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut.

- a. Membicarakan rencana penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan efektivitas pengajaran membaca cerita.
- b. Membicarakan hakikat dan tujuan pengajaran membaca cerita di Sekolah Dasar.
- c. Memperkenalkan pengajaran membaca cerita menggunakan model respons siswa untuk mengefektifkan pengajaran membaca cerita di Sekolah Dasar.
- d. Melakukan tes awal untuk melihat kemampuan awal siswa dalam mengapresiasi cerita sebagai input tindakan penelitian.
- e. Menyusun rencana tindakan penelitian kelas yang terbagi dalam tiga siklus tindakan penelitian, terdiri dari: (1) *siklus 1*, menyangkut pemilihan bahan pengajaran membaca cerita model respons siswa; (2) *siklus 2*, menyangkut proses pengajaran membaca cerita model respons siswa; (3) *siklus 3* menyangkut evaluasi dan hasil pengajaran pengajaran membaca cerita model respons siswa.

3. Pelaksanaan Tindakan Penelitian

Pelaksanaan tindakan penelitian dilakukan berdasarkan perencanaan tindakan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu: *Siklus 1*, fokusnya adalah pemilihan bahan pengajaran membaca cerita model respons siswa; *Siklus 2*, fokusnya adalah proses pengajaran membaca cerita model respons siswa; *Siklus 3*, fokusnya adalah evaluasi

dan hasil pengajaran membaca cerita model respons siswa. Setiap tindakan pembelajaran pada masing-masing siklus penelitian, dilakukan dalam empat tahap kegiatan, yang terdiri dari kegiatan (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) observasi dan pencatatan/perekaman pelaksanaan pembelajaran, dan (4) analisis serta refleksi pembelajaran. Hasil analisis dan refleksi pembelajaran pada setiap tindakan pembelajaran, dijadikan rekomendasi untuk perencanaan tindakan pembelajaran berikutnya sampai akhirnya menetapkan rekomendasi hasil tindakan penelitian semua siklus penelitian.

Empat tahap kegiatan yang dilakukan pada setiap siklus tindakan pembelajaran adalah seperti di bawah ini.

a. Perencanaan Pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran meliputi kegiatan (a) membuat rencana pengajaran dalam bentuk satuan rencana mengajar model respons siswa berdasarkan prioritas masalah pengajaran membaca cerita di kelas V, (b) mempersiapkan bahan bacaan cerita, (c) mempersiapkan alat dan media pengajaran yang diperlukan, (d) pengaturan kelompok diskusi siswa merespons bahan bacaan cerita, (e) membicarakan prosedur pelaksanaan pengajaran membaca cerita model respons siswa, dan (f) menyediakan instrumen-instrumen penelitian.

b. Pelaksanaan Pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melaksanakan tindakan pembelajaran berdasarkan rencana pengajaran yang telah ditetapkan. Disamping melaksanakan

pembelajaran, guru melakukan pula pengamatan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran dan mencatat segala temuan, khususnya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

c. Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Selama guru melaksanakan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai observer dan merekam atau mencatat segala temuan. Tindakan peneliti merekam atau mencatat segala temuan dalam pelaksanaan pengajaran dihubungkan dengan fokus penelitian.

d. Analisis dan Refleksi Pembelajaran.

Peneliti bersama-sama dengan guru melakukan analisis dan refleksi terhadap hasil tindakan pembelajaran. Untuk keperluan analisis, dilakukan kegiatan memeriksa lembar pengamatan atau catatan-catatan tentang data temuan, memutar ulang rekaman audio-visual pelaksanaan pengajaran, mengkaji satuan rencana pengajaran, dan mengkaji hasil kegiatan siswa merespons cerita. Hasil analisis dan refleksi tindakan penelitian dijadikan sebagai rekomendasi hasil penelitian dan bahan perencanaan tindakan penelitian selanjutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga teknik, yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik tes.

1. Teknik Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru sebagai orang-orang yang terlibat secara aktif dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui segala hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pengajaran membaca cerita model respons siswa di kelas V Sekolah Dasar. Alat yang digunakan adalah lembar observasi dan alat perekam audio visual. Kedua alat observasi tersebut digunakan oleh peneliti dan guru sebagai bahan analisis serta refleksi data hasil tindakan penelitian.

Kegiatan observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran, khususnya untuk memperoleh data tentang pemilihan bahan pengajaran membaca cerita model respons siswa, proses pelaksanaan pengajaran membaca cerita model respons siswa, evaluasi dan hasil pengajaran membaca cerita model respons siswa, serta faktor-faktor penunjang dan penghambat pengajaran yang berhubungan dengan upaya penggunaan model respons siswa untuk mengefektifkan pengajaran membaca cerita di Sekolah Dasar.

2. Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa berdasarkan pedoman wawancara. Wawancara terhadap guru dilakukan sebelum dan sesudah penelitian dengan tujuan untuk memperoleh tanggapan guru terhadap penggunaan model respons siswa dalam rangka mengefektifkan pengajaran membaca cerita di Sekolah Dasar. Wawancara terhadap murid dilakukan setelah kegiatan penelitian untuk memperoleh tanggapannya tentang pelaksanaan pengajaran membaca cerita model respons siswa.

Hasil wawancara terhadap guru dan siswa ini sangat berharga untuk melengkapi data penelitian.

3. Teknik Tes

Teknik tes digunakan kepada siswa pada awal penelitian dan pada setiap akhir pembelajaran masing-masing siklus. Tes pada awal penelitian (tes awal) dimaksudkan untuk mengetahui atau mengukur kemampuan awal siswa dalam merespons cerita. Tes pada setiap akhir pembelajaran adalah untuk mengetahui atau mengukur hasil respons yang telah dicapai siswa setelah proses pembelajaran, serta melihat perkembangannya.

Tes berbentuk objektif dengan empat alternatif jawaban pilihan. Ruang lingkup materi tes adalah unsur-unsur cerita yang meliputi (a) tema, (b) pesan atau amanat, (c) alur, (d) penokohan, (e) sudut pandang, (f) latar, dan (g) bahasa.

Mengingat ada keterbatasan dalam pembuatan alat tes, maka ruang lingkup kemampuan mengapresiasi cerita lebih ditekankan kepada ranah kognitif siswa yang meliputi aspek (a) pengetahuan, (b) pemahaman, (c) aplikasi, (d) analisis, (e) sintesis, dan (f) evaluasi.

Alat tes awal diujicobakan kepada siswa kelas V Sekolah Dasar lain, yaitu Sekolah Dasar Negeri Cilolohan 1 Kecamatan Tawang Wilayah Kotif Tasikmalaya. Dalam hal ini, dimaksudkan untuk melihat hal-hal yang sudah dianggap baik serta kelemahan-kelemahannya, kemudian diadakan revisi sesuai kebutuhan. Alat tes hasil revisi tersebut kemudian digunakan dalam tes awal dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyusunan alat tes berikutnya.

E. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh pada setiap siklus tindakan penelitian, dianalisis berdasarkan teknik analisis data penelitian menurut pendapat Hopkins (1985:107) seperti di bawah ini.

1. Kategorisasi Data

Kategori data hasil penelitian berikut teknik untuk memperolehnya dapat di lihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

TABEL 3.1

KATEGORI DATA HASIL PENELITIAN

FOKUS PENELITIAN	JENIS DATA PENELITIAN	TEKNIK
1. Pemilihan bahan pengajaran membaca cerita model respons Siswa.	a. Bentuk bahan bacaan cerita terpilih. b. Kesesuaian bahan bacaan cerita terpilih dengan tema dan tujuan pengajaran, perhatian dan minat baca siswa, serta kemampuan dan kebutuhan siswa.	a. Observasi. b. Wawancara.
2. Proses kegiatan pengajaran membaca cerita model respons Siswa.	a. Proses kegiatan siswa merespons cerita. b. Proses kegiatan guru membimbing siswa merespons cerita.	a. Observasi. b. Wawancara.
3. Hasil pengajaran membaca cerita model respons siswa.	a. Hasil diskusi siswa merespons cerita. b. Hasil tes siswa setelah merespons cerita.	a. Observasi. b. Wawancara c. Tes
4. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengajaran membaca cerita model respons Siswa.	a. Faktor-faktor pendukung dari: 1) guru, 2) siswa, dan 3) fasilitas. b. Faktor-faktor penghambat dari: 1) guru, 2) siswa, dan 3) fasilitas.	a. Observasi. b. Wawancara.

2. Validasi Data

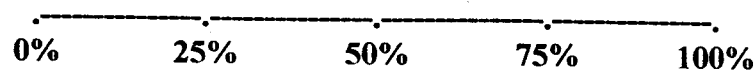
Validasi data dilakukan dengan teknik saturasi (kejenuhan) dan triangulasi melalui kegiatan seperti di bawah ini.

- a. Data yang sama dikumpulkan dan diperoleh dari sumber yang beragam.
- b. Menggunakan teknik *coding* melalui perincian dan kategorisasi data yang dilakukan secara berulang.
- c. Data dipertimbangkan berdasarkan teori atau pendapat ahli di bidang pendidikan.

3. Interpretasi Data

Interpretasi data dilakukan berdasarkan teori dan aturan normatif untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pengajaran membaca cerita model respons siswa di Sekolah Dasar. Interpretasi meliputi keseluruhan data hasil penelitian yang dilakukan pada setiap akhir tindakan penelitian. Melalui interpretasi data hasil penelitian ini, maka diperoleh generalisasi tentang *penggunaan model respons siswa untuk mengaktifkan pengajaran membaca cerita di Sekolah Dasar*.

Interpretasi data hasil tes siswa setelah merespons cerita, menggunakan skala prosentase jawaban siswa seperti di bawah ini.



- | | |
|-------------|----------------------------|
| 0 % | = tidak ada seorang siswa; |
| 1 % - 25 % | = sebagian kecil siswa; |
| 26 % - 49 % | = hampir setengah siswa; |

50 %	= setengah siswa;
51 % - 74 %	= lebih dari setengah siswa;
75 % - 99 %	= sebagian besar siswa, dan
100 %	= seluruh siswa.

Menggunakan skala prosentase jawaban siswa seperti tersebut di atas, dimaksudkan untuk mengetahui prosentase jumlah siswa yang dianggap telah mampu dalam merespons cerita.

